

BAHAN AJAR
MATA KULIAH MUSIK TARI



SILABUS
SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)
BAHAN AJAR PERKULIAHAN

DRS. MARZAM, M. HUM.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

SILABUS

Mata Kuliah	: Musik Tari
Kode	: SEN 136
SKS	: 3 (Tiga)
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Dosen	: Drs. Marzam, M. Hum.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI:

Mata Kuliah Musik Tari membahas pengertian hubungan musik dengan tari dari berbagai jenis, latar belakang musik sebagai musik tari, serta fungsi musik sebagai musik tari. Praktisnya, mata kuliah ini memberikan keterampilan kepada mahasiswa memainkan iringan tari kreasi yang sudah ada serta merancang aspek-aspek yang diperlukan dalam penciptaan musik tari baru, seperti; memilih alat musik yang cocok untuk mengiringi sebuah tarian ciptaan baru; eksplorasi terhadap alat musik yang dipilih; bentuk musik tari yang akan diciptakan.

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa mampu memainkan musik tari kreasi yang sudah ada serta mampu menciptakan sebuah komposisi musik tari baru.

Matriks Pembelajaran:

Minggu	Kemampuan Akhir yang Diharapkan terkait KKNI	Pengalaman Belajar	Materi Pokok Bahasan	Metode Strategi Pembelajaran	Kriteria Teknik Penilaian	Daftar Pustaka
1	- Mengetahui Tujuan Mata Kuliah - Membangun Atmosfir Pembelajaran	mendengarkan	Pemaparan orientasi mata kuliah berdasarkan silabus	- Observasi kelas - Wawancara kelas - Berkenalan		Silabus
2	Memahami definisi musik tari dan mampu membedakan iringan tari dan musik tari	Teori/deklaratif dengan pendekatan ekspositori	- Definisi music tari - Iringan tari dan music tari	Ceramah & Diskusi	Penilaian Kognitif: • Lisan • Tulisan	• Tulus Handra Kadir (2007) • http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/
3	Memahami Sejarah dan Perkembangan Musik Tari	Teori/deklaratif dengan pendekatan ekspositori	Sejarah dan Perkembangan Musik Tari	Ceramah & Diskusi	Penilaian Kognitif: • Lisan • Tulisan	• Adrienne Kaeppler (1980) • Lois Ellfeldt (1979) • http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/
4	Memahami Konsep dan Proses Kreatif penciptaan Musik Tari	Teori/deklaratif dengan pendekatan ekspositori	• Bagaimana Musik Tari di Ciptakan • Skema Penciptaan Musik tari	Ceramah & Diskusi	Penilaian Kognitif: • Lisan • Tulisan	Norma Nrangwesti Marta Sari (2013)
5	Memainkan musik iringan Tari Rantak (Tari Kreasi Minangkabau)	melakukan praktek iringan Tari Rantak (dengan berkelompok)	Skema musical iringan Tari Rantak • Talempong Melodi • Motif dan Pola Talempong Pengiring I • Motif dan Pola Talempong Pengiring II	Latihan/Praktek	1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	Partitur Iringan Tari Rantak

6	Memainkan iringan Tari Rantak (Tari Kreasi Minangkabau)	melakukan praktek iringan Tari Rantak (dengan berkelompok)	Skema musical iringan Tari Rantak <ul style="list-style-type: none"> • Motif dan Pola Canang Pengiring I • Motif dan Pola Canang Pengiring II • Motif dan Pola Pola Gandang • Melodi Bansi/sarunai 	Latihan/Praktek	1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	Partitur Iringan Tari Rantak
7	Memainkan Iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)	melakukan praktek iringan Tari Rantak (dengan berkelompok)	Skema musical iringan Tari Rantak <ul style="list-style-type: none"> • Talempong Melodi • Motif dan Pola Talempong Pengiring I • Motif dan Pola Talempong Pengiring II 	Latihan/Praktek	1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	Partitur Iringan Tari Piring Huriyah Adam
8	Memainkan Iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)	melakukan praktek iringan Tari Rantak (dengan berkelompok)	Skema musical iringan Tari Rantak <ul style="list-style-type: none"> • Motif dan Pola Canang Pengiring I • Motif dan Pola Canang Pengiring II • Motif dan Pola Pola Gandang • Melodi Bansi/sarunai 	Latihan/Praktek	1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	Partitur Iringan Tari Piring Huriyah Adam

9	UJIAN TENGAH SEMESTER				1. Penilaian Kognitif: ○ Tulisan 2. Penilaian Psikomotor 3. Penilaian Afektif	
10	Memahami Tahapan-tahapan proses Penciptaan Musil Tari	Teori/deklaratif dengan pendekatan ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> • tahapan preparasi • tahapan inkubasi 	Ceramah & Diskusi	Penilaian Kognitif: • Lisan • Tulisan	Norma Nrangwesti Marta Sari (2013)
11	Memahami Tahapan-tahapan proses Penciptaan Musil Tari	Teori/deklaratif dengan pendekatan ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> • tahapan iluminasi • tahapan verifikasi 	Ceramah & Diskusi	Penilaian Kognitif: • Lisan • Tulisan	Norma Nrangwesti Marta Sari (2013)
12	Menciptakan Musik Tari Baru	melakukan praktek penciptaan musik tari	Menerapkan konsep dan tahapan preparasi	Latihan/Praktek	1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	
13			Menerapkan konsep dan tahapan inkubasi		1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	
14			Menerapkan konsep dan tahapan iluminasi		1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	
15			Menerapkan konsep dan tahapan verifikasi		1. Penilaian Psikomotor 2. Penilaian Afektif	
16	UJIAN AKHIR SEMESTER				1. Penilaian Kognitif: ○ Lisan ○ Tulisan 2. Penilaian Psikomotor 3. Penilaian Afektif	

DAFTAR RUJUKAN

- Fernando, J. Sunetra. 2002. "Tagunggu, Practice by the Bajau of Semporna, Sabah," *Tirai Panggung Jurnal Seni Persembahan*. Jilid 5. Hal 27. Kuala Lumpur: Cultural Centre University of Malaya.
- Ellfeldt, Lois. 1979. *DANCE From Magic to Art*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung*. Jilid 7. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.
- <http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>
- <http://pepenk26.blogspot.com/2012/09/pengantar-pengetahuan-tari.html>
- Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan*. (Vol. 2. No. 1) 2013. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.
- Kaeppler, Adriane L. 1980. "Polynesian Music and Dance," *Music of Many Cultures An Introduction* (ed.) Elizabeth May. Hal. 134. Barkeley: University of California Press.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Orientasi mata kuliah berdasarkan silabus
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke- 1
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

- Mengenal Tujuan Mata Kuliah**
- Membangun Atmosfir Pembelajaran**

Materi:

Silabus Mata Kuliah Musik Tari

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-1

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: mendiskusikan kerangka silabus SAP dan bahan ajar yang dibagikan pada awal perkuliahan dalam rangka relevansinya dengan pengembangan profesi dalam kehidupan nyata 3. Mengadakan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa memahami silabus SAP dan bahan ajar perkuliahan yang telah dibagikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan; • Tanya jawab • Menanggapi 		Silabus, SAP, Bahan Ajar
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan capaian pembelajaran Mata Kuliah Musik Tari 2. Menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan capaian pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan; • Tanya jawab • Menanggapi 		<ul style="list-style-type: none"> - Power point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukuhkan tentang efektivitas capaian pembelajaran dalam hubungannya dengan proses tahapan-tahapan perwujudannya 2. Merefleksikan tentang nilai guna materi pembelajaran dalam konteks pengembangan diri dan profesi 			

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: - Perbedaan dan persamaan iringan tari dgn Musik tari secara konseptual - Definisi musik tari
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-2
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa memahami definisi musik tari dan mampu membedakan secara konseptual antara Iringan Tari dan Musik Tari

Materi:

Musik merupakan salah satu bagian kebudayaan yang dapat dijumpai di hampir seluruh kehidupan manusia. Di mana-mana kawasan di dunia akan ditemui adanya pertunjukan musik. Musik ada kalanya dipertunjukkan secara sendiri, namun banyak aktivitas musik dipertunjukkan bersamaan dengan aspek kebudayaan lainnya seperti tari. Banyak aktivitas seni pertunjukan yang melibatkan musik dan tari sebagai satu kesatuan aktivitas. Misalnya tradisi seni pertunjukan *ronggeng* dan *zapin* pada masyarakat Melayu, *tor-tor* pada masyarakat Toba, *tagungung* pada masyarakat Bajau di Semporna Sabah, ataupun tradisi *Flamenco* pada masyarakat Andalusia di Spanyol bagian Selatan. Musik yang dimainkan pada aktivitas tersebut di atas biasa dikenali sebagai musik tari.

Terkait dengan hal di atas, istilah “musik tari” dan “iringan tari” adalah dua istilah yang sering terdengar diucapkan secara bergantian oleh orang-orang di

kalangan seni, baik itu seniman maupun kalangan akademik. Dari berbagai perbincangan, terkesan bahwa kedua istilah itu merujuk kepada satu pengertian yang sama, yakni musik yang digunakan untuk mengiringi tarian. Kalau merujuk pada hal demikian, tidaklah menjadi persoalan dengan istilah “musik tari” maupun “iringan tari” yang hendak digunakan. Karena keduanya bermakna sama. Tulus (2007: 78) menyatakan, “setelah saya telusuri lebih lanjut kepada beberapa orang yang menggunakan kedua istilah itu, apa makna sebenarnya dari masing-masing istilah tersebut, timbul keraguan di antara mereka.” Sebagian besar dari mereka itu tidaklah pasti apakah kedua istilah bermakna sama. Mereka cenderung mengatakan bahwa kedua istilah itu memiliki makna yang berbeda.

Pengertian musik tari dan iringan tari kadang memang rancu. Apakah pengertiannya sama atau berbeda. Komposisi musik ditujukan untuk penikmat yang hanya terfokus kepada bunyi (walaupun secara visual dalam pertunjukannya juga memunculkan pemain). Bagi musik tari atau iringan tari yang diutamakan adalah garapan tariannya. Walaupun kehadiran musik sangat menentukan dalam mengungkapkan ekspresi tarian, tetapi hanya sebagai ‘pengiring tarian’.

Musik tari yang berpegang kepada prinsip tari tidak selalu ketat dalam aturan yang dikehendaki koreografer, persoalannya seorang koreografer belum tentu memahami musik sama dengan seorang komponis memahami musiknya dalam sebuah tari. Sering kali seorang koreografer hanya memberikan pola dasar musik iringan tariannya, sedangkan untuk menyusun menjadi komposisi musik tari yang utuh (sempurna), diberikan kepada komponis. Jadi, dalam keterikatannya dengan tari sebenarnya masih ada pilihan-pilihan bentuk garapan musik yang diserahkan kepada komponis mengolahnya walaupun tetap terikat dalam bubungan yang mutlak dengan tari seperti ketentuan dalam mengiringi ritme tari atas kehendak koreografer.

Untuk menuju kepada suatu definisi yang jelas tentang apa itu musik tari ataupun iringan tari, ada baiknya disimak juga fakta yang terdapat dalam seni pertunjukan pada masyarakat tradisional, misalnya masyarakat Melayu. Salah satu contoh adalah tradisi ronggeng pada masyarakat Melayu Deli di Sumatera Utara. Dalam pertunjukannya terdapat kesatuan musik (vocal dan instrumental) dan

tarian. Pada konteks itu kemana kita mesti mendefinisikan pertunjukan tersebut? Apakah itu pertunjukan musik yang diiringi oleh tarian? Dengan kata lain, pertunjukan tersebut adalah pertunjukan musik yang diiringi oleh tarian sebagai perlengkapan seni pertunjukan tersebut. Bagaimana pula kalau kita lihat sebaliknya, yakni ronggeng itu merupakan pertunjukan tarian yang ‘diiringi’ oleh musik? Dengan demikian, musik di sini hanyalah sebagai pengiring tarian sementara yang diutamakan adalah tariannya. Karena yang diutamakan tariannya, maka berarti pula bahwa tarian pada tradisi ronggeng tersebut bolehlah diiringi dengan musik apa saja selama ia bersesuaian dengan tariannya. Maka, musiknya mungkin lebih tepat disebut sebagai iringan tari. Selanjutnya, kalau kita coba lihat dari perspektif musik, apakah musik dalam seni pertunjukan ronggeng dapat dikategorikan sebagai musik tari? Atau mungkin iringan tari? Hal yang sama boleh pula ditunjukkan kepada tradisi *zapin* (musik dan tari *zapin*). Yang menjadi persoalan adalah, kalau merujuk kepada hakikat seni pertunjukan ronggeng dan *zapin*, bolehkah tari dan musik dilihat secara *partial* seperti itu?

Dalam kasus seni pertunjukan seperti ronggeng dan *zapin* seperti tersebut di atas, tidaklah boleh kita melihat musik dan tari secara *partial*. Musik dan tari adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Ia merupakan suatu bentuk kebudayaan seni pertunjukan tersendiri sekaligus merupakan *culture identity* dari masyarakat pendukungnya. Musik dalam tradisi ronggeng dan *zapin* hanya dapat dipahami dan bermakna manakala ia disajikan secara bersamaan dengan tariannya. Kalau dilihat dari sisi penikmatan musik, memang musik dan rentak-rentak musik yang ada pada tradisi ronggeng lebih dapat dinikmati dalam konteks ronggeng. Artinya, musik dinikmati sebagai ‘musik’ kalau musik itu dipertunjukkan bersamaan dengan tariannya, yang memang khas bagi pertunjukan tersebut. Begitu pula sebaliknya, tarian hanya bermakna manakala dipertunjukkan dengan musiknya. Mana kala nilai-nilai yang terdapat pada musik dan tarian tersebut mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan aspek-aspek kebudayaan lainnya dalam masyarakat pendukungnya. Kasus yang sama juga ada pada tradisi musik dan tari pada masyarakat lainnya. Misalnya tradisi *tagunggu* pada masyarakat Bajau Semporna Sabah, Sunetra Fernando (2002: 27)

mengatakan bahwa tradisi *tagunggu* merupakan “‘tagunggu’ merupakan simbol identitas musik dan tari masyarakat Bajau dapat dilihat sebagai bentuk budaya dimana masyarakatnya mengartikulasikan identitas.” Hubungan erat antara musik dan tari dengan aspek lain dari kebudayaan suatu masyarakat juga ditemui pada tradisi musik dan tari di Polynesia. Hal itu terungkap dari pernyataan Kaeppler (1980: 134), yakni “dalam banyak hal musik dan tari di Polinesia dapat dianggap sebagai ‘dekorasi’ sekunder dan tersier sastra lisan.”

Penjelasan lain menyebutkan bahwa, “musik tari adalah musik bermain atau untuk mengiringi tarian social, atau keduanya, dapat berupa potongan musik seluruh atau sebagian dari aransemen musik yang lebih besar.”

Dari beberapa rumusan pengertian atau definisi tersebut di atas dapat dipahami tiga hal. Pertama, musik tari adalah musik yang *dicompose* khusus untuk mengiringi *social dancing*. Kedua, musik tari adalah musik [boleh musik apa saja] yang dimainkan secara khusus untuk mengiringi *social dancing*. Ketiga, musik tari adalah musik yang *dicompose* secara khusus dan dimainkan secara khusus, untuk mengiringi *social dancing*. Kalau demikian, tersirat bahwa musik tari tidak mesti *dicompose* khusus terlebih dahulu. Tetapi bisa saja diambil dari komposisi musik yang sudah ada sehingga musik tersebut tinggal dimainkan saja untuk sebuah tarian. Tentu dengan syarat, musik itu bersesuaian dengan tariannya.

Dari definisi itu pula terkandung makna bahwa musik tari maupun iringan tari adalah sama atau bermakna sama. Disimak lebih lanjut, pada definisi itu terdapat satu kata kunci yaitu *social dancing*. Kalau tari berada dalam dimensi social menandakan bahwa adanya “tarian memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dimana mereka hidup.” (Ellfeldt, 1979: 104).

Bila diperhatikan dengan seksama, dari topik di atas dapat disimpulkan bahwa karya seni tari maupun musik sebagai iringannya memiliki sifat saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Hubungan antara seni tari dengan seni musik iringannya sangatlah erat. Meskipun sesungguhnya musik mampu berdiri sendiri sebagai sebuah karya seni, namun dalam konteksnya sebagai iringan tari, musik tidak bisa lepas dari tari yang diiringinya. Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai

iringannya. Keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Antara seni tari dan seni musik sebagai iringannya pada kenyataannya berasal dari sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia. Seni tari menggunakan media utama gerak, suasananya tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai iringannya.

Ritme yang digunakan sebagai pijakan hitungan tari ditunjukkan melalui iringannya, sehingga unsur wirama sebagai salah satu persyaratan dalam tari dapat diwujudkan. Unsur wirama pada seni tari akan dikorelasikan dengan musik iringannya. Struktur musik menjadi dasar hitungan tari kaitannya dengan penggalan kalimat gerak sehingga sebuah kalimat gerak akan dapat terbaca melalui penerapan iringannya. Ragam gerak tari membutuhkan pola musik sebagai penekanan gerak. Begitu juga pembentukan suasana juga sangat membutuhkan iringan sebagai pendukung alur cerita (atmosfir dibentuk dengan media seperangkat alat musik dan suara manusia).

Rangsang ide iringan tari biasanya diperoleh dari diri penari (rangsang internal). Seiring perkembangan saat ini, seringkali musik iringan tari lebih bersifat eksternal atau iringan tari yang dilakukan oleh orang lain sebagai pengiringnya.

Pada tari, musik dapat hadir dengan bentuk yang eksternal ataupun internal. Dalam bentuk eksternal musik hadir dari luar diri penari, sedangkan dalam bentuk internal musik datang dari tubuh penari misalnya dengan tepukan, vocal, dan sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-2

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-1, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-2 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-2 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		Silabus
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan fenomena keberadaan musik tari dan iringan tari dalam seni pertunjukan 2. Dosen menjelas perbedaan dan persamaan secara konseptual antara musik tari dan iringan tari 3. Dosen menjelas rumusan definisi musik tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian lisan - Penilaian tulisan 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Kognitif

- Rubrik Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Berdasarkan fenomena keberadaan tari dalam kehidupan social masyarakat, menurut anda samakah pengertian musik tari dan iringan tari?					
2	Menurut Anda apakah yang membedakan/menyamakan kedua istilah tersebut?					
3	Menurut Anda aspek apakah yang membuat kedua istilah tersebut memiliki kesamaan pengertian?					
4	Berdasarkan pemahaman Anda tergolong kepada pengertian yang manakah budaya musik ronggeng dan zapin dalam konteks seni pertunjukan?					
5	Alasan apa yang mendasari sehingga anda menentukan salah satu pengertian terhadap keberadaan musik dalam budaya ronggeng dan zapin tersebut?					
6	Musik dan tari adalah merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Jelaskan alasannya mengapa demikian!!!					

- **Rubrik Penilaian Tulisan**

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pada tradisi ronggeng masyarakat Melayu Deli di Sumatera Utara, dalam pertunjukannya terdapat kesatuan musik (vocal dan instrumental) dengan tarian. Pada konteks itu kemana kita mesti mendefinisikan pertunjukan tersebut? Apakah itu pertunjukan musik yang diiringi oleh tarian? Atau ronggeng itu merupakan pertunjukan tarian yang 'diiringi' oleh musik? Jelaskan Pendapat Anda!!!					
2	Musik dan tari adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Ia merupakan suatu bentuk kebudayaan seni pertunjukan tersendiri sekaligus merupakan <i>culture identity</i> dari masyarakat pendukungnya. Berkaitan dengan hal itu, jelaskan pendapat anda kapan sebuah pertunjukan tari dapat bermakna dan mudah dipahami?					
3	Jelaskan alasan yang menyatakan definisi yang mengandung makna bahwa musik tari maupun iringan tari adalah sama atau bermakna sama!!!					
4	Hubungan antara tari dengan musik iringannya sangatlah erat, jelaskan aspek-aspek apa sajakah yang menjadikan hubungan keduanya menjadi tak terpisahkan!!!					
5	Rangsang ide iringan tari biasanya diperoleh dari diri penari (rangsang internal). Seiring perkembangan saat ini, seringkali musik iringan tari lebih bersifat eksternal. Jelaskan apa yang dimaksud dengan musik internal dan musik eksternal dalam tari!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Ellfeldt, Lois. 1979. *DANCE From Magic to Art*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.

Fernando, J. Sunetra. 2002. "Tagunggu, Practice by the Bajau of Semporna, Sabah," *Tirai Panggung Jurnal Seni Persembahan*. Jilid 5. Hal 27. Kuala Lumpur: Cultural Centre University of Malaya.

Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung*. Jilid 7. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.

<http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>

Kaeppler, Adriane L. 1980. "Polynesian Music and Dance," *Music of Many Cultures An Introduction* (ed.) Elizabeth May. Hal. 134. Berkeley: University of California Press.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Sejarah dan Perkembangan Musik Tari
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-3
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memahami Sejarah dan Perkembangan Musik Tari Tradisional dan Modern/Kontemporer

Materi:

Soedarsono dalam *Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisional di Indonesia* memberikan pendapat, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Selanjutnya dikatakan bahwa gerak-gerak ritmis dalam tari itu merupakan substansi dasar tari, namun bila gerak ritmis itu adalah gerak keseharian atau gerak natural maka belum dapat dikatakan tari. Gerak ritmis dalam tari haruslah mengalami stilisasi agar lahir keindahan, dan keindahan di sini bukan sekedar bermakna bagus namun mampu memberikan kepuasan kepada orang lain.

Banyak yang mengatakan bahwa tari itu adalah gerak, sehingga substansi yang paling penting dalam tarian adalah gerak. Pendapat itu seolah-olah menyatakan bahwa gerak bisa hidup sendiri dalam tari. Kalau disimak secara seksama, maka tari itu memiliki bermacam unsur, yakni gerak, musik, tata rias dan busana, property, setting, lighting, dan arena pentas. Bagi koreografer, musik dalam tari merupakan salah satu unsur yang menunjang terselenggaranya sebuah pertunjukan tari. Oleh sebab itu, pemahaman seorang koreografer terhadap musik

tari yakni: “Musik dalam tari adalah suatu pola ritmis yang dapat memberikan makna, struktur, dinamika, serta kekuatan gerak tari. Gerak tanpa musik rasanya belum lengkap, walau musik yang dihadirkan adalah unsurnya saja; misalnya ada gerak tari yang tidak menggunakan musik secara fisik sebagai pengiring, namun unsur musik yang dinamakan ritme harus selalu dipertimbangkan kalau gerak tersebut ingin bermakna, memiliki struktur, dinamika, serta kekuatan.

Untuk iringan tari, musik dapat dibedakan dalam tiga jenis yakni:

- Musik sebagai pengiring tari, bila hadirnya musik hanya diperankan untuk mengiringi sebuah tarian.
- Musik sebagai ilustrasi, bila hadirnya musik sekedar berperan sebagai bentuk ilustrasi dari sebuah tarian.
- Musik sebagai patner gerak, bila hadirnya musik dalam tari bukan semata mengiringi, atau menjadi latar, namun lebih memiliki karakter untuk dapat bersama-sama mengekspresikan maksud dari tarian.

Dikaitkan dengan tari dalam kehidupan masyarakat (*social dancing*), menurut Ellfeldt (1979: 104) “Tarian memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat di mana mereka hidup.” Tarian tradisional di mana saja tarian tersebut hidup tumbuh dan berkembang, adalah merupakan representasi kehidupan social budaya masyarakat tradisional tersebut. Selanjutnya Ellfeldt (1979: 127) juga mengatakan bahwa, penggunaan istilah 'sosial' untuk menunjukkan bentuk tarian itu hanya berarti karena kita terbiasa dengan istilah tersebut. Semua jenis tari sosial, merupakan cerminan dalam arti bahwa keberadaan tarian tersebut terlibat dengan orang-orang yang berhubungan satu sama lain dalam komunitas sebuah social badaya.

Selanjutnya Kaeppler (2005: 295) menjelaskan bahwa, menari adalah bentuk kompleks pemikiran masyarakat yang menggabungkan pertimbangan visual, kinestetik, dan estetika dengan (biasanya) dimensi aural suara musik dan kadang-kadang puisi, dan itu dibangun pada simbol budaya yang dipahami dalam konteks sosial dan agama untuk menyampaikan informasi dan makna sebagai ritual, upacara, dan hiburan. Tarian dan menari adalah manifestasi pemikiran atau filosofi yang mendasari masyarakat. Masyarakat akan mengkomunikasikan

pengetahuan kepada masyarakat lain dengan menari atau dengan jalam mengamati tarian.

Pengertian di atas menandakan bahwa musik tari berkaitan dengan sosial dalam pengertian kebudayaan tradisional. Perkembangan sekarang menunjukkan fakta bahwa musik tari telah menjangkau lebih banyak aspek entertainmen, kontemporeri, dan tari-tari individual. Dapat disimpulkan bahwa musik dan tari dalam budaya tradisional baik di mancanegara maupun dalam budaya nusantara muncul secara bersamaan dan dipahami secara bersamaan pula.

Tari, hampir tak pernah lepas dari musik. Bahkan, dalam dunia tari tradisional, para penari ataupun koreografer adalah pemusik. Dikotomi (pemisahan) antara seni music dan seni tari memang berasal dari kategori disiplin akademis formal seni (fine arts) Eropa Barat, yang berbeda situasinya dengan kehidupan masyarakat umum termasuk benua Eropa sendiri.

Beberapa nama tarian tradisional sama dengan nama musiknya. Oleh karena itu mungkin istilah musik pengiring itu tidak terlalu cocok pula untuk dipakai secara harafiah, karena belum tentu tarian dahulu yang dibuat kemudian baru dicari musik sebagai pengiringnya. Di dalam banyak kasus, tarian biasa juga disusun atas musik yang sudah ada.

Hubungan antara seni tari baik tari modern maupun tradisi dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek-aspek antara lain bentuk, gaya, ritme, suasana atau perpaduan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari hendaknya memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk sesuai dengan tari yang digarap. Sebaliknya, penata iringan tari harus pula memiliki kepekaan terhadap gerak secara kinestetik (kandungan rasa gerak). Di samping sebagai sarana ekspresi, tari juga dapat membangkitkan rangsangan gerak pada manusia.

Seni tari memiliki pendukung yang sangat menentukan di dalam pembentukan sebuah pertunjukan yakni iringan yang berupa karya musik. Aspek penting dalam tari seperti ritme, tempo, dinamika dan suasana ditentukan oleh kehadiran musik yang menjadikan sinergi bagi tari. Untuk menyusun sebuah tarian, perlu dipertimbangkan seberapa cepat lambatnya gerakan, kuat lemahnya,

arah serta tinggi rendahnya posisi badan penari. Begitu juga pada garapan musik iringannya perlu juga memperhatikan keras lembut, cepat lambat maupun kuat lemahnya musik sebagai pendukung suasana, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adegan tari yang justru “terinjak” kekuatan musik iringannya.

Secara umum berbagai jenis tari, bentuk dan nafasnya dapat diiringi dengan menggunakan berbagai macam musik yang sejenis pula. Iringan tari sebagian besar pengungkapannya ditujukan untuk kepentingan tari, sehingga bobot musikalitasnya dalam konteks estetika musik seringkali kurang diperhatikan (mengalah). Kontribusi iringan terhadap aspek suasana lebih ditekankan pada karakteristik jenis musik, jenis lagu dan ritme.

Beberapa aspek yang signifikan, misalnya: jenis musik, jenis lagu, dan ritme sangat diperlukan dalam pembangunan struktur dramatik sebuah penyajian tari. Suasana adegan gembira, sedih, keagungan, ketenangan, ketegangan dan sebagainya akan terbentuk dengan dukungan unsur-unsur musikalitasnya. Penggarapan musikalitasnya tidak hanya berpijak pada garap instrumentasinya saja atau sajian garapan alat musik saja, tetapi bisa disajikan dalam bentuk perpaduan vokal dan instrumental atau bahkan hanya berupa garapan vokal saja (acapela).

Menurut Soedarsono (1972) setidaknya ada 3 fungsi tari, yaitu: sebagai media upacara, media hiburan dan media pertunjukan.² Sedang seni musik memiliki fungsi antara lain sebagai media hiburan, mata pencaharian, upacara ritual keagamaan, terapi, penghormatan, pendidikan, iringan, dan media propaganda. Sebenarnya, pada perkembangannya seni tari pun memiliki fungsi yang bermacam-macam seperti seni musik.

Sejak jaman dulu kala manusia mempergunakan suaranya untuk menyatakan perasaan gembira, asmara, marah, takut dan sebagainya. Semua ini merupakan awal mula iringan tarian orang-orang primitif sebagai cara mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia pada saat itu (Murgiyanto, 1983: 43). Seiring perjalanan waktu manusia mulai sadar bahwa di samping sebagai alat pengungkap isi hati, suara dapat membangkitkan dan merangsang manusia untuk bergerak (stimulus). Lebih lanjut Murgiyanto (1983) menyatakan bahwa gerakan tersebut antara lain tepukan tangan ke tubuh,

hentakan kaki ke tanah, papan dari kayu atau lantai, dan bunyi-bunyi yang lain yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Contohnya adalah tepukan telapak tangan ke tubuh pada tari saman dan tari seudati dari Aceh, gemerincingnya gelang-gelang logam yang dikenakan para penari balian dari pedalaman Kalimantan, hentakan kaki para penari hudoq di pedalaman Kalimantan, gemerincing gongseng penari beskalan dari Malang Jawa Timur, jentikan-jentikan kuku logam para penari gending Sriwijaya dari Sumatera Selatan, dentingan-dentingan cincin logam pada piring-piring tempat lilin pada tari lilin dari Padang Sumatera Barat. Bunyian sebagai iringan dalam tarian seperti ini disebut iringan internal. Contoh lain adalah paduan suara yang ekspresif dari para penari cak dari Bali dan penari-penari India dengan gemerincing kerincing logam yang dikenakannya. Selanjutnya, seiring perkembangan pola pikir dan kepekaan terhadap rasa estetis orang menjadi sadar bahwa tatanan bunyi dapat pula dihasilkan oleh benda-benda atau alat-alat dari luar tubuhnya.

Kini musik berkembang dengan wujud yang beraneka ragam dan mengalami banyak penyempurnaan. Semakin berkembangnya melodi dan harmoni, maka terwujudlah berbagai bentuk orkestrasi musik yang lebih lengkap. Dipergunakannya peralatan disertai pengembangan melodi serta harmoni yang makin bervariasi memberikan manfaat sehingga keberadaan musik mampu bertahan hingga kini. Seiring perjalanan waktu, bahasa, teriakan dan bentakan, berubah menjadi kata-kata kemudian berkembang menjadi syair lagu dan puisi yang dilakukan sambil menari.

Musik iringan tari yang tidak dilakukan sendiri oleh penari tetapi oleh orang lain, baik dalam bentuk kata-kata, nyanyian maupun dengan orkestrasi musik yang lebih lengkap disebut iringan eksternal atau iringan luar artinya iringan tari yang dilakukan oleh orang lain. Iringan tari sebaiknya dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara emosional maupun ritmis. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian akan tetapi harus dilandasi oleh kesamaan pandangan antara penata iringan (komposer) dan penata tari (koreografer).

Kenyataan di lapangan seni tari juga mewujudkan ide-idenya dengan pertimbangan waktu, oleh karenanya pada jaman modern seperti saat ini tempo

dan ritme bukanlah milik dunia musik saja. Seni tari dan seni musik sesungguhnya memiliki dasar pijakan yang sama. Oleh karena adanya dorongan dinamika, struktur ritmis, kekuatan melodi serta harmoni nada, maka dorongan tersebut menyebabkan seni musik menjadi pasangan seni tari sepanjang masa.

Keterkaitan seni tari dengan musik banyak dinyatakan oleh para pakar seni, antara lain Soerjadiningrat (1934) dalam bukunya Babad lan Mekaring Djoged Djawi sebagai berikut:

Ingkang dipoen wastani djoged inggih poenika ebahing sadaja sarandoening badan, kasarengan oengeling gangsa, katata pikantoek wiramaning gendhing, djoemboehing pasemon kalajan pikadjenging djoged.

Kurang lebih arti kalimat di atas adalah yang dimaksud dengan tari yakni gerakan seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik gamelan, diatur sesuai dengan irama lagu, cocok dengan penjiwaan dan sesuai dengan maksud tari yang dibawakan.

Sinyalemen tersebut memperjelas bahwa tari Jawa selalu berhubungan erat dengan gending pengiringnya. Di samping karawitan sebagai pembentuk suasana dalam tari, dapat pula merupakan dasar hitungan tari dengan pola-pola ritme yang diungkapkan, sehingga di dalamnya akan terdapat irama yang akan terkait dengan irama gerak. Hal ini seiring dengan pendapat Phoenix (1981) bahwa untuk kebutuhan tari, maka bantuan hubungan yang telah ada sejak zaman dahulu adalah dengan musik, dan telah cukup dimengerti bahwa pada umumnya tari diiringi musik.

Tampaknya pemahaman mengenai hal ini membutuhkan pencermatan lebih lanjut. Pengertian tari menurut Soedarsono seorang pengamat sekaligus pakar tari bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Definisi tersebut seolah-olah merupakan penyempurnaan dari pendapat pakar-pakar seni lainnya. Soedarsono memandang bahwa seni tari adalah ekspresi dan elemen dasar dari seni tari adalah gerak dan ritme. Maksudnya adalah kalau diamati dengan seksama sebenarnya di dalam sekian macam elemen pendukung perwujudan seni tari yang utama adalah gerak dan ritme. Jadi yang dipahami dari kehadiran tari itu adalah tubuh penarinya sebagai media pengungkapan ekspresi. Pemahaman ini ditegaskan lebih lanjut oleh Kussudiardja (1978) yang didasari oleh wawasan kesenirupaannya yang kental,

yaitu sebagai berikut, tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Lebih jelas Soedarso (1990) menggarisbawahi bahwa dalam hal medium ekspresinya seni tari dan seni rupa memang berlainan. Kalau ramuan pokok seni rupa adalah bentuk dan ruang, maka seni tari muncul dalam gerak yang bergandengan dengan waktu. Bertolak dari pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tari muncul berdasarkan atas beberapa motivasi antara lain faktor emosional, yakni kehendak pikiran dan perasaan atau kehendak hati yang tumbuh dari getaran batin yang amat kuat sehingga dapat memerintah seluruh organ-organ tubuh untuk bergerak. Dorongan semacam itu juga dirasakan pemusik pengiring tari. Kadangkala irama musik yang energik dipergunakan untuk menanggapi gerak emosional. Hentakan-hentakan kaki senantiasa dibarengi oleh degupan instrumen kendang. Tubuh yang meliuk-liuk dan bergoyang asyik juga seirama dengan musik yang meliuk-liuk pula. Perhatikan gerak tari irama musik dangdut.

Tari pergaulan di beberapa wilayah di Indonesia, misalnya: ketuk tilu dari Jawa Barat yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan jaipongan, di Bali terkenal dengan joged bumbung, di Banyuwangi didapatkan tari gandrung dan tari tayub di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Semua repertoar ini tidak lepas dari musik iringan baik secara langsung (live show) maupun dengan menggunakan musik rekaman. Sebagian besar masyarakat modern pada saat ini sudah enggan menghadiri acara pesta tradisional tersebut dan lebih senang dengan tari pergaulan dari barat, misalnya: chacha, salsa, waltz, rhumba, foxtrot dan sebagainya di ballroom dance dengan iringan musik orkestra yang modern.

Sedyawati (1981) dalam bukunya Seni Pertunjukan Indonesia menjelaskan sejarah tari berdasarkan data utama relief bangunan suci Jawa Tengah yaitu Borobudur, Prambanan dan Sewu. Alat musik yang terdapat pada adegan tarian tersebut berfungsi sebagai penekanan irama/ritme dan melodi. Alat musik yang ada seperti kendang susun tiga, cymbal, kendang silinder, tongkat gesek dan alat musik tiup. Ini membuktikan bahwa sebenarnya antara seni tari dan seni musik ada kaitan yang erat dan saling membutuhkan.

Relief di atas menunjukkan adegan penari dan pemusik dengan instrumen musiknya (tanda panah). Bagian tengah panel memperlihatkan seorang penari wanita berdiri di atas suatu tempat yang agak tinggi (batur) dan di kiri penari berdiri seorang laki-laki berjenggot yang bertepuk tangan. Anggota badan manusia sebagai sumber bunyi (tepu tangan), instrumen musik dengan jumlah yang minim, dan pose bentuk tubuh manusia pada saat melakukan tarian secara sekilas memberikan informasi keterkaitan antara tari dan musik sebagai pengiringnya. Kreativitas manusia pada proses perkembangan budaya saat itu menunjukkan tingkatan kemampuan dalam berolah seni, meskipun bentuk gerakannya jauh berbeda bila dibandingkan dengan gerakan tari pada saat ini. Demikian juga dengan jumlah instrumen musik yang tidak sebanyak seperti saat ini dan jenis instrumennya pun masih sangat sederhana.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-3

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-2, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-3. 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-3 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen menjelaskan posisi musik dalam sebuah tarian dalam pandangan koreografer • Dosen menjelaskan Sejarah dan perkembangan musik tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian lisan - Penilaian tulisan 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Kognitif

- Rubrik Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Coba Anda jelaskan bagaimana pemahaman seorang koreografer terhadap keberadaan musik dalam sebuah tarian?					
2	Menurut pendapat Anda dalam bentuk apakah kehadiran musik dalam sebuah tarian?					
3	Coba Anda jelaskan tiga jenis untuk membedakan sebuah musik tari!!!					
4	Menurut pendapat Anda apa yang dimaksud dengan kehadiran sebuah tarian merupakan representasi kehidupan social budaya masyarakat!!!					
5	Apa yang bias anda jelaskan dengan istilah musik internal dan musik eksternal dalam tari???					

- Rubrik Penilaian Tulisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Musik dalam tari merupakan salah satu unsur yang menunjang terselenggaranya sebuah pertunjukan tari. Berkaitan dengan hal itu, jelaskanlah bagaimana pandangan seorang koreografer terhadap keberadaan musik/iringan tari dalam koreografinya!!!					
2	Dalam realitanya musik/iringan tari dapat dibedakan dalam 3 jenis. Jelaskanlah masing-masing jenis musik/iringan tari tersebut!!!					
3	Jelaskanlah bagaimana posisi tari dalam kehidupan masyarakat tradisional atau yang dikenal dengan istilah <i>social dancing</i> !!!					
4	Hubungan antara seni tari baik tari modern maupun tradisi dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek-aspek antara lain bentuk, gaya, ritme, suasana atau perpaduan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, jelaskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang koreografer maupun penata musiknya!!!					
5	Jelaskan apa yang dimaksud dengan “sebagai musik/iringan tari bobot musikalitasnya dalam konteks estetika musik seringkali kurang diperhatikan (mengalah). Kontribusi iringan terhadap aspek suasana lebih ditekankan pada karakteristik jenis musik, jenis lagu dan ritme.”!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Ellfeldt, Lois. 1979. *DANCE From Magic to Art*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publishers.

<http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>

<http://pepenk26.blogspot.com/2012/09/pengantar-pengetahuan-tari.html>

Kaeppler, Adriane L. 1980. "Polynesian Music and Dance," *Music of Many Cultures An Introduction* (ed.) Elizabeth May. Hal. 134. Barkeley: University of California Press.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Konsep dan proses kreatif penciptaan musik Tari.
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-4
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memahami Konsep dan Proses Kreatif penciptaan Musik Tari

Materi:

Salah satu dari seni yang perwujudannya adalah keindahan pertunjukan atau yang diperagakan oleh manusia adalah seni tari. Musik tari merupakan satu perwujudan musik yang secara gagasan atau tema musikalnya sama dengan gagasan tari. Maka untuk proses perwujudannya mengacu pada gagasan yang diangkat dan sebagai tema tari, ataupun sebagai perwujudan tekstual musikalnya menyatu kepada kebutuhan yang diperlukan oleh gerak tari. Misalkan penggunaan tempo, volume, dinamika, dan nada yang terangkai dalam melodi ataupun alat musik yang digunakan. Perwujudan tekstual musikal yang terbentuk menyatu dengan ekspresi gerak dan kemudian menimbulkan satu kesatuan ekspresi pertunjukan. Hal itulah yang melatarbelakangi sebuah kolaborasi dari seni musik dan seni tari.

Sebuah proses kreatif penciptaan musik tari dapat dilaksanakan oleh seorang composer atau penata musik dalam mewujudkan ekspresi suasana dalam garap tarinya, dengan cara menggunakan proses kebebasan garap dengan memanfaatkan instrumen musik yang sudah ada (baik tradisi maupun modern) seperti biola, keyboard, instrument musik tiup, gandang, talembong, saluang,

bansi, bonang, demung, saron, dan sebagainya serta alat musik non musikal pendukung lainnya sebagai unsur kreativitas dalam menggarap musik tari untuk mendukung suasana dan kreativitas, seperti ganto sapi, suitan burung, kaleng roti, kaleng susu, dan baki seng yang merupakan barang bekas yang sudah tidak terpakai.

Musik adalah bagian yang penting dalam sebuah koreografi, meskipun ada tari yang tidak menggunakan musik yang bersifat eksternal, sebab tari pada dasarnya adalah sebuah musik yang kasat mata, dengan kata lain adalah musik dirasakan melalui gerak. Demikian pula bahwa pada umumnya musik adalah sejiwa dari gerak.

Musik sebagai pengiring tari dimaksud adalah musik yang disajikan sedemikian rupa mengikuti ritme gerak tarinya, sehingga tari dalam hal ini sangat mendominasi musiknya. Penampilan dinamika musiknya sangat ditentukan oleh dinamika tarinya.

Ada yang mengatakan elemen baku musik tari sama dengan elemen baku dari musik yaitu ritme, melodi dan harmoni. Adapula yang mengatakan bahwa elemen musik tari adalah nada, ritme dan melodi. Elizabeth R. Hayes mengatakan elemen musik tari terdiri dari ritme, melodi, harmoni, dan bentuk. Adapun Pia Gilbert dan Aileene Loekhart dalam bukunya Musik For Modern Dance mengemukakan elemen musik tari terdiri dari: ritme, melodi, harmony, dinamika, tempo, timbre nada, dan bentuk. Sesuai dengan kebutuhan suasana tarinya, kiranya semua elemen-elemen musik tari seperti tersebut di atas perlu mendapat perhatian.

Musik dan tari mempunyai hubungan yang sangat erat bahkan menjadi sebuah kesatuan. Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam suatu tarian atau suatu karya tari adalah musik. Disamping sebagai pembentuk irama juga sebagai pendukung untuk menghidupkan suasana, musik juga dapat memperkuat suasana dalam setiap adegan. Fungsi musik dalam tari mempunyai peranan yang sangat besar artinya “musik adalah rohnya dari tari”. Terdapat beberapa hal yang dapat membentuk hubungan secara sinergi dalam penggarapan karya musik tari, antara penata musik dengan penata tari agar:

1. Mempunyai hubungan yang sangat erat. Penata tari sudah mengetahui design koreografi yang akan dipadukan dengan musik, serta sudah mengetahui struktur dinamika pada rasa musik. Hal tersebut akan lebih memudahkan bagi sang penata tari untuk memvisualisasikan audio atau iringan yang akan disajikan.
2. Mempunyai sebuah kesatuan yang utuh. Antara penata tari dan penata musik harus saling mengisi. Harus ada kesepakatan antara penata tari dan penata musik (sesuai kebutuhan) tempo, dan dinamika.
3. Peleburan unsur-unsur musik. Struktur koreografi yang akan disajikan tidak harus terpaku dalam membuat konsep musik. Harus saling mengalah antara penata tari dan penata musik untuk memunculkan kesan yang diinginkan. Dimana kedua penata tersebut tidak idealis, yang memunculkan karya pada gabungan antara garap tari dan musik.
4. Mempunyai rasa musikal. Seorang penata tari dan penata musik mengolah rasa musikalnya untuk mengetahui konsep mengenai tempo serta dinamika. Harus saling mengisi antara penata tari dan penata musik. Dibutuhkan sang penata tari dapat diimplementasikan dalam garap musik seorang komposer.
5. Memperkuat suasana. Dalam struktur karya masing masing adegan mempunyai warna dan suasana yang berbeda sesuai dengan karya yang diinginkan. Harus saling mengisi ide-ide dan konsep garap tari. Ide yang dimunculkan dalam garap musik terstruktur dalam garap musik
6. Memperjelas alur. Struktur alur, akan tercapai secara indah sesuai dengan karya yang diinginkan. Untuk memunculkan imajinasi, inspirasi, kreativitas, dalam sebuah penciptaan karya tari maka penataan musik dapat menjadikan karya kreatif yang dimunculkan dalam berbagai segmen penataan musiknya.

Gamelan Jawa merupakan seperangkat alat musik yang menjadi salah satu objek penting dalam lingkup pembicaraan musik iringan tari di antara ribuan alat musik lain yang terdapat di dunia. Ketertarikan para sarjana menjadikan gamelan sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa aspek keistimewaan yang terdapat di dalamnya. Beberapa keistimewaan gamelan Jawa terdapat pada aspek audio dan visualnya. Keistimewaan pada aspek audio meliputi: warna bunyi (tone colour), laras (scale system), embat (interval), dan pelayangan (sound wave),

sedangkan keistimewaan pada aspek visualnya meliputi: bentuk, konstruksi, keindahan material yang dipakai, dan ornamennya. Negara yang sudah maju dan mempunyai peluang untuk mempelajari musik dunia, misalnya: Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Eropa, Australia, dan beberapa negara lainnya telah menjadikan gamelan Jawa sebagai lambang status pada beberapa universitasnya.

Sebagian besar merupakan alat musik yang dikategorikan sebagai metallophone dari perunggu, tetapi di dalamnya juga terdapat alat musik dari kategori lainnya, yaitu: chordophone (rebab, siter, celempung), xylophone (gambang), aerophone (suling) dan membranophone (kendang). Lebih spesifik merupakan seperangkat alat musik dengan laras tertentu (slendro atau pelog). Berdasarkan fungsi pada instrumentasinya dibagi menjadi dua, yaitu: (1) instrumen yang bertugas untuk membawakan lagu (pamurba lagu), dan (2) instrumen yang bertugas untuk mengatur irama (pamurba wirama).⁹ Secara umum antara seni tari dengan seni musik memiliki hubungan yang sangat erat dalam upaya membangun daya hidup tari, dinamika dan penyuasanaan. Hidajat (2006) menyatakan musik dalam koreografi tari bersifat fungsional dan setidaknya memiliki 3 fungsi, antara lain: musik berfungsi sebagai iringan gerak, musik berfungsi sebagai penegasan gerak dan musik berfungsi sebagai ilustrasi gerak tari.

1. Musik Sebagai Pengiring Gerak:

Musik berfungsi memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerakan. Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak. Pertimbangan secara umum pemilihan musik sebagai iringan selain kesesuaian irama dengan gerak adalah mampu mengungkapkan karakteristik. Musik sebagai iringan tari (bunyi instrumen) juga dapat terpisah dari gerakan penari, sebab gerakan tubuh penari juga dapat mengeluarkan sumber bunyi tertentu seperti tepukan tangan, tepukan badan, depakan kaki, teriakan atau instrumen tertentu yang dipegang atau diikatkan pada anggota badan penari.

2. Musik Sebagai Penegas Gerak:

Musik sebagai penegas gerak memiliki karakteristik yang mirip dengan musik sebagai iringan tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan, artinya, musik

tertentu berfungsi sebagai penunpu gerak dan musik yang lain memberi tekanan terhadap gerakan sehingga gerakan tangan, kaki atau bagian yang lain memiliki rasa musikalitas yang mantap. Musik sebagai penegas gerak ini umumnya digunakan untuk koreografi yang memiliki rasa ritmis yang menonjol seperti karya koreografi yang dikembangkan dari gerakan pencak silat.

Gerak tari sangat membutuhkan peran musik seperti gamelan Jawa dalam upaya pencapaian dramatisasi. Esensi instrumen kendang dalam tari tradisional Jawa misalnya, dalam iringan tari, instrumen ini memiliki peran penting sebagai pembawa rasa seni karawitan ketika dijadikan partner tari. Biasanya dalam prakteknya kendang didampingi keprak yakni alat bunyi-bunyian dari kayu. Karawitan tari belum dapat bermanfaat secara optimal tanpa adanya kendang, terutama bagi gerakan yang membutuhkan tekanan. Kendang sebagai pamurba irama atau pemimpin jalannya irama sebuah garapan musik juga dapat menjadi mediator keseimbangan antara tari dengan karawitan.

3. Musik Sebagai Ilustrasi:

Musik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa yang digambarkan mampu terbangun dalam persepsi penonton. Musik sebagai ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyusanaan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau mengungkapkan suasana hati. Penggambaran ilustratif tersebut salah satu contohnya dapat diekspresikan melalui tembang-tembang Jawa. Misalnya pada adegan bersuasana tenang dilantunkan tembang macapat asmaradana sebagai ilustrasi musiknya.

Tembang macapat dalam tradisi karawitan Jawa memiliki arti puisi dalam bahasa Jawa yang terikat pada pola persajakan dan mengandung unsur titi laras atau nada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa musik dalam tarian sangat mendukung sehingga suasana yang diharapkan akan lebih hidup, kreatif dan terinspirasi.

Proses kreatif penciptaan musik tari terjadi melalui empat tahapan, yaitu: (1) tahapan preparasi yaitu proses berfikir mencari hal-hal baru sekiranya diinginkan untuk dapat diungkap, (2) tahapan inkubasi yaitu tahap perenungan untuk mengolah sesuai kemampuan pribadi, (3) tahapan iluminasi yaitu tahap ketika ide kreativitas itu diwujudkan dalam karya nyata dan (4) tahapan verifikasi yaitu tahapan untuk melakukan penilaian kembali atas karya yang telah diwujudkan.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: ke-4

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-3, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-4. 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-4 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan hubungan musik dan tari yang dibentuk berdasarkan gagasan dan ide penciptaan tari 2. Dosen menjelaskan fungsi musik dalam tari 3. Dosen menjelaskan proses kreatif penciptaan musik tari yang bertumpu pada penggarapan suasana tanpa mengabaikan unsur-unsur musikal dan tari secara teknis. 4. Dosen menjelaskan Proses kreatif terjadi melalui empat tahapan, yaitu: (1) tahapan preparasi (2) tahapan inkubasi (3) tahapan iluminasi dan (4) tahapan verifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian lisan - Penilaian tulisan 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Kognitif

- Rubrik Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Coba anda jelaskan apa yang melandasi perwujudan proses kreatif penciptaan sebuah musik tari!!!					
2	Coba Anda jelaskan unsur-unsur apa sajakah yang harus menjadi pertimbangan utama tekstual musikal dalam rangka perwujudan sebuah musik tari!!!					
3	Menurut Anda, apa yang bisa dimanfaatkan oleh seorang composer dalam mewujudkan ekspresi suasana dalam garap musik tarinya?					
4	Menurut Anda apakah elemen baku musik tari sama dengan elemen baku dari musik? Apa sajakah elemen tersebut?					
5	Coba Anda jelaskan empat tahapan dalam rangka Proses kreatif penciptaan musik tari !!!					

- Rubrik Penilaian Tulisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Musik tari merupakan satu perwujudan musik yang secara gagasan atau tema musikalnya sama dengan gagasan tari. Berkaitan dengan proses penciptaan musik tari, jelaskan apa yang dimaksud dengan pernyataan di atas!!!					
2	Secara kontekstual, jelaskanlah apa yang dimaksud dengan proses kebebasan garap dalam penciptaan musik tari!!!					
3	Fungsi musik dalam tari sangatlah besar artinya “musik adalah rohnya tari”. berkaitan dengan hal itu, jelaskanlah 6 aspek yang harus digarap agar tercipta sinergi yang kuat antara musik dengan tariannya !!!					
4	Ada tiga fungsi musik sebagai musik/iringan tari. jelaskanlah masing-masing fungsi tersebut!!!					
5	Proses kreatif penciptaan musik tari terjadi melalui empat tahapan. Jelaskan lah masing-masing tahap tersebut!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

<http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>

Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1)* 2013. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Musik Iringan Tari Rantak (tari Kreasi Minangkabau)
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-5
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memainkan musik iringan Tari Rantak (Tari Kreasi Minangkabau)

Materi:

Partitur musik iringan Tari Rantak

Tari Rantak

Transkripsi: Irdhan ED Putra, M. Pd.

$J = 130$

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑤

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑩

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑪

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

④

Talempong Melayu

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑤

Talempong Melayu

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

20

Talampong Melodi

Talampong Pengiring I

Talampong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

23

Talampong Melodi

Talampong Pengiring I

Talampong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

46

(8)

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

47

(9)

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

32

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

35

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

1 2 3 4 5

38

Talimpang Mela di

Talimpang Iengiring I

Talimpang Iengiring II

Cenang Iengiring I

Cenang Iengiring II

Gendang

41

Talimpang Mela di

Talimpang Iengiring I

Talimpang Iengiring II

Cenang Iengiring I

Cenang Iengiring II

Gendang

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-5

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-4, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-5. 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-5 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam musik iringan tari rontak 2. Dosen menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam musik iringan tari rontak 3. Dosen menjelaskan tahapan-tahapan proses latihan musik iringan tari rontak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkan pola gandang bagian awal musik iringan tari Rantak!!!					
2	memainkan lagu melodi pertama dengan menggunakan talempong melodi!!!					
3	memainkan pola pengiring melodi pertama dengan menggunakan talempong pengiring I					
4	memainkan pola pengiring melodi pertama dengan menggunakan talempong pengiring II					
5	memainkan pola pengiring melodi pertama dengan menggunakan canang I					
6	memainkan pola pengiring melodi pertama dengan menggunakan canang II					
7	memainkan secara bersama lagu pertama musik iringan tari rantak					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator Nama Mahasiswa	Indikator Sikap										Total Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Irdhan ED Putra. 2014. "Partitur musik iringan Tari Rantak." Padang: Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Musik Iringan Tari Rantak (tari Kreasi Minangkabau)
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-6
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNi:

Mahasiswa mampu memainkan musik iringan Tari Rantak (Tari Kreasi Minangkabau)

Materi:

Partitur Musik Iringan Tari Rantak

Tari Rantak

Transkripsi: Irdhan ED Putra, M. Pd.

J = 130

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑤

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑩

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑪

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

④

Talempong Mela di

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

⑦

Talempong Mela di

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

20

Talèmpong Melodi

Talèmpong Pengiring I

Talèmpong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

23

Talèmpong Melodi

Talèmpong Pengiring I

Talèmpong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

48

(8)

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

49

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

32

Talimpung Melodi

Talimpung Pengiring I

Talimpung Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

35

Talimpung Melodi

Talimpung Pengiring I

Talimpung Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

1 2 3 4 5

③

Talempong Melodi

Talempong Iengiring I

Talempong Iengiring II

Cengeng Iengiring I

Cengeng Iengiring II

Gendang

④

Talempong Melodi

Talempong Iengiring I

Talempong Iengiring II

Cengeng Iengiring I

Cengeng Iengiring II

Gendang

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-6

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-5, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-6 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-6 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam musik iringan tari rontak 2. Dosen menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam musik iringan tari rontak 3. Dosen menjelaskan tahapan-tahapan proses latihan musik iringan tari rontak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkan pola gandang musik iringan tari Rantak bagian kedua!!!					
2	memainkan lagu melodi kedua dengan menggunakan talempong melodi!!!					
3	memainkan pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan talempong pengiring I					
4	memainkan pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan talempong pengiring II					
5	memainkan pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan canang I					
6	memainkan pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan canang II					
7	memainkan lagu melodi kedua dengan menggunakan sarunai!!!					
8	memainkan secara bersama lagu kedua musik iringan tari rantak!!!					
9	memainkan secara bersama musik iringan tari rantak dari awal hingga akhir tarian!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Irdhan ED Putra. 2014. "Partitur musik iringan Tari Rantak." Padang: Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Musik Iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-7
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memainkan musik iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)

Materi:

Partitur Musik Iringan Tari Piring Hurijah Adam

TARI PIRING HURIJAH ADAM

Transkripsi: Irdhan ED Putra, M. Pd.

Bansi $\text{♩} = 74$

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

④

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

7

Bansi



Talempong Melodi



Talempong Pengiring I



Talempong Pengiring II



Canang Pengiring I



Canang Pengiring II



Gandang

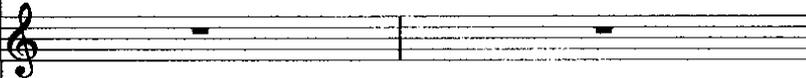


9

Bansi



Talempong Melodi



Talempong Pengiring I



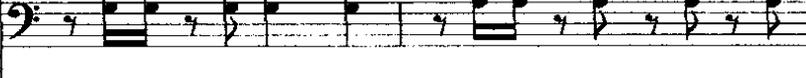
Talempong Pengiring II



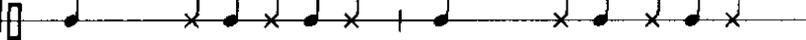
Canang Pengiring I



Canang Pengiring II



Gandang



11

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

13

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

16

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

19

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

21

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

23

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

ruara.

25

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

27

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

28

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

30

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

32

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 32 consists of seven staves. The Bansi staff (top) features a melody of quarter and eighth notes. The Talempong Melodi staff contains whole rests. The Talempong Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Talempong Pengiring II staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Canang Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Canang Pengiring II staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Gandang staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents.

34

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 34 consists of seven staves. The Bansi staff (top) features a melody of quarter and eighth notes. The Talempong Melodi staff contains whole rests. The Talempong Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Talempong Pengiring II staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Canang Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Canang Pengiring II staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Gandang staff has a rhythmic pattern of eighth notes with accents.

36

Bansi



Talempong Melodi



Talempong Pengiring I



Talempong Pengiring II



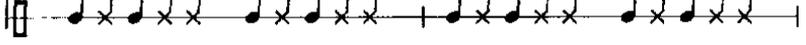
Canang Pengiring I



Canang Pengiring II



Gandang



38

Bansi



Talempong Melodi



Talempong Pengiring I



Talempong Pengiring II



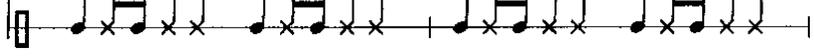
Canang Pengiring I



Canang Pengiring II



Gandang



40

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

43

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

45

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

47

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

49

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

51

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

J=120

54

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 54 consists of seven staves. The Bansi staff has whole rests. The Talempong Melodi staff has a melody of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5. The Talempong Pengiring I staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. The Talempong Pengiring II staff has whole rests. The Canang Pengiring I staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. The Canang Pengiring II staff has whole rests. The Gandang staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5.

58

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 58 consists of seven staves. The Bansi staff has whole rests. The Talempong Melodi staff has a melody of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5. The Talempong Pengiring I staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. The Talempong Pengiring II staff has whole rests. The Canang Pengiring I staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5. The Canang Pengiring II staff has whole rests. The Gandang staff has a rhythmic accompaniment of eighth notes: G4, A4, B4, C5, G4, A4, B4, C5.

61

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

64

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

67

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

67

70

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

70

80

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

83

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-7

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-6, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-7 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-7 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam musik iringan tari piring Hurijah Adam 2. Dosen menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam musik iringan tari piring Hurijah Adam 3. Dosen menjelaskan tahapan-tahapan proses latihan musik iringan tari piring Hurijah Adam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkanlah melodi bansi lagu pertama musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
2	memainkanlah motif gandang iringan musik tari piring Hurijah Adam!!!					
3	memainkanlah pola iringan talempong pengiring I musik tari piring Hurijah Adam!!!					
4	memainkanlah pola iringan talempong pengiring II musik tari piring Hurijah Adam!!!					
5	memainkanlah pola iringan canang pengiring I musik tari piring Hurijah Adam!!!					
6	memainkanlah pola iringan canang pengiring II musik tari piring Hurijah Adam!!!					
7	memainkanlah melodi pertama musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
8	memainkanlah secara bersama dan gabungan lagu pertama musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Irdhan ED Putra. 2014. "Partitur musik iringan Tari Rantak." Padang: Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Musik Iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-8
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memainkan musik iringan Tari Piring Hurijah Adam (Tari Kreasi Minangkabau)

Materi:

Partitur Musik Iringan Tari Piring Hurijah Adam

TARI PIRING HURIJAH ADAM

Transkripsi: Irdhan ED Putra, M. Pd.

Bansi $\text{♩} = 74$

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

4

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

7

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

9

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

11

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

13

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

16

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

19

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

riara.

25

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

27

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

This musical score for page 28 features seven staves. The Bansi staff (top) has a treble clef and contains a few notes. The Talempong Melodi staff has a treble clef and a continuous eighth-note melody. The two Talempong Pengiring staves (I and II) have treble clefs; the first has quarter notes and the second has eighth-note chords. The two Canang Pengiring staves (I and II) have bass clefs; the first has quarter notes and the second has eighth-note chords. The Gandang staff (bottom) has a square clef and a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks.

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

This musical score for page 30 features seven staves. The Bansi staff (top) has a treble clef and contains a few notes. The Talempong Melodi staff has a treble clef and is mostly empty. The two Talempong Pengiring staves (I and II) have treble clefs; the first has quarter notes and the second has eighth-note chords. The two Canang Pengiring staves (I and II) have bass clefs; the first has quarter notes and the second has eighth-note chords. The Gandang staff (bottom) has a square clef and a rhythmic pattern of eighth notes with 'x' marks.

32

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

This musical score for page 32 consists of seven staves. The Bansi staff (top) contains a melody of quarter and eighth notes. The Talempong Melodi staff is mostly empty. The two Talempong Pengiring staves (I and II) play rhythmic accompaniment with eighth and sixteenth notes. The two Canang Pengiring staves (I and II) provide a bass line with chords and rhythmic patterns. The Gandang staff at the bottom uses a simplified notation with 'x' marks to indicate specific rhythmic hits.

34

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

This musical score for page 34 is identical in structure and notation to the score on page 32, featuring the same seven instruments: Bansi, Talempong Melodi, Talempong Pengiring I & II, Canang Pengiring I & II, and Gandang.

36

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 36 consists of seven staves. The Bansi staff (top) features a melodic line with quarter and eighth notes. The Talempong Melodi staff contains whole rests. The Talempong Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Talempong Pengiring II staff has a complex rhythmic pattern with eighth notes and beams. The Canang Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Canang Pengiring II staff has a complex rhythmic pattern with eighth notes and beams. The Gandang staff has a rhythmic pattern with eighth notes and beams.

38

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

The musical score for page 38 consists of seven staves. The Bansi staff (top) features a melodic line with quarter and eighth notes. The Talempong Melodi staff contains whole rests. The Talempong Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Talempong Pengiring II staff has a complex rhythmic pattern with eighth notes and beams. The Canang Pengiring I staff has a sequence of quarter notes. The Canang Pengiring II staff has a complex rhythmic pattern with eighth notes and beams. The Gandang staff has a rhythmic pattern with eighth notes and beams.

40

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

43

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

45

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

47

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

49

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

51

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

n Print $\text{♩} = 120$

54

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

58

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

61

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

64

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

67

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

70

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang

80

Bansi

Talempong Melodi

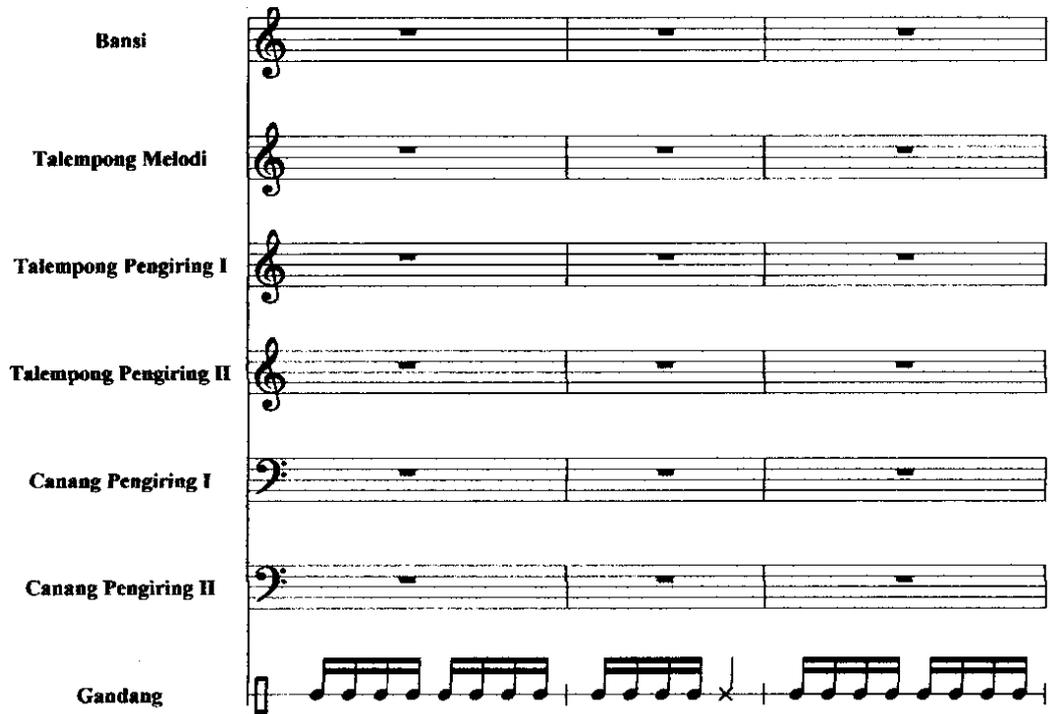
Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang



83

Bansi

Talempong Melodi

Talempong Pengiring I

Talempong Pengiring II

Canang Pengiring I

Canang Pengiring II

Gandang



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-8

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-7, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-8 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-8 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam musik iringan tari rintang 2. Dosen menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam musik iringan tari rintang 3. Dosen menjelaskan tahapan-tahapan proses latihan musik iringan tari rintang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka. 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkanlah pola gandang iringan lagu kedua musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
2	memainkanlah lagu melodi kedua dengan menggunakan Bansi melodi musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
3	memainkanlah lagu melodi kedua dengan menggunakan talempong melodi musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
4	memainkanlah pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan talempong pengiring I					
5	memainkanlah pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan talempong pengiring II					
6	memainkanlah pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan canang I					
7	memainkanlah pola pengiring melodi kedua dengan menggunakan canang II					
8	memainkanlah secara bersama dan gabungan lagu kedua musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					
9	memainkanlah secara bersama dan gabungan lagu pertama dan kedua musik iringan tari piring Hurijah Adam!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Irdhan ED Putra. 2014. "Partitur musik iringan Tari Rantak." Padang: Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: - Tahapan Preparasi - Tahapan Inkubasi
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-10
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memahami tahapan-tahapan proses Penciptaan Musil Tari dan mampu mengaplikasikannya terhadap proses penciptaan musik tari baru.

Materi:

Pengolahan Musik dalam Iringan Tari

Adakalanya musik tari dipilih berdasarkan kesesuaian suasana keseluruhan atau karena sifat musik itu selaras dengan tarian yang akan diiringinya. Penilaian suasana semacam ini memang sangat subjektif sifatnya, sebab pembawaan dan hakikat musik adalah abstrak. Dengan demikian, sesungguhnya setiap karya musik tidak menuntut respon yang sama dari setiap orang. Musik sebagai pencipta suasana dapat ditempuh melalui dua cara, yakni memilih musik yang sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tarinya atau memilih musik yang berlawanan dengan suasana tarinya. Hal ini dilakukan jika ruang pilih yang berada di antaranya lebih sulit untuk ditangani.

Di dalam tari, misalnya pada adegan konflik kini tidak lagi selalu diiringi dengan musik keras, tetapi diiringi teriakan pemusik yang keras dan saling bersahut-sahutan. Adakalanya sebuah adegan perang secara sengaja tidak diberi iringan musik. Hasilnya merupakan variasi yang segar. Hal yang sama juga telah dilakukan pada tari Bali. Pada saat tertentu penari melakukan gerak tanpa iringan

memang akan memperkuat kualitas dinamika gerak. Hal ini akan merangsang penari untuk bergerak dengan kekuatan yang lebih besar dalam usahanya mengisi keheningan iringan. Pusat perhatian penonton pun akan meluas. Setelah musik iringan lenyap untuk sementara waktu, sekaligus memberi kesempatan istirahat bagi telinga para penonton hingga musik hadir kembali dan suasana akan terasa lebih segar. Di samping itu, iringan tari yang sengaja ditata melawan ritme gerak atau suasana tari akan mendorong penari untuk bergerak penuh. Satu hal yang perlu diingat bahwa hal semacam ini sebaiknya dilakukan sebentar atau sekejap saja jangan terlalu berkepanjangan.

Gaya dan bentuk iringan menjadi pertimbangan pula selain ritme dan suasana rasa. Tari tradisional daerah biasanya diiringi oleh musik daerah asal tari itu juga. Oleh karena bentuk dan gayanya berasal dari tradisi yang sama maka musiknya selalu tampak serasi dengan gaya dan bentuk tariannya. Seorang penata musik harus lebih bijaksana apabila meminjam atau menggunakan gaya musik suatu daerah untuk keperluan garapan musiknya. Jika pemilihannya dilakukan dengan tepat akan sangat menunjang tarian yang akan diiringinya.

Kesepahaman Ide dan Kebersamaan dalam Proses Berkarya

Seorang penata tari perlu mengetahui dan memahami penerapan elemen-elemen musik, seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk untuk kesesuaian dengan tari yang digarapnya. Sebaliknya kepekaan terhadap gerak secara kinestetik wajib dimiliki oleh seorang penyusun iringan tari. Soedarso Sp., dalam bukunya *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni* menyatakan demikian:

Dalam tahap kolaboratif semua yang akan diajak serta dikumpulkan, diberi penjelasan mengenai apa yang terpikir di hati koreografer, diadakan diskusi secukupnya dan setelah semuanya jelas dan memiliki wawasan yang sama mengenai apa yang akan diciptakan itu, masing-masing lalu menggarap bagiannya, bagaimana gendhing-gendhing iringannya-kalau diiringi dengan gamelan,...dst.

Melihat kutipan di atas terlihat jelas sebuah upaya rembugan antara penata tari dan penata musik guna mencapai kesepakatan yang terbaik, mengingat karya yang akan ditampilkan adalah karya bersama. Pemberian kebebasan kepada

penyusun iringan untuk mewujudkan ide musiknya ada benarnya sesekali dilakukan oleh seorang penata tari. Dalam kaitan ini, penata tari cukup menjelaskan ide apa yang dikehendaki sekaligus batasan-batasannya, kemudian garapan musik sepenuhnya diberikan kepada penata iringan. Lebih lanjut Soedarso Sp., menegaskan bahwa:

Karena fitrahnya, yaitu bahwa dalam persiapan seni tari dan seni pertunjukan pada umumnya selalu menyangkut banyak orang, maka walaupun koreografernya—atau dalam kasus ini penggarap utamanya—adalah satu orang, tetapi ia tidak bisa bekerja sendiri. Ia harus berkolaborasi dengan seniman-seniman lain, dengan pemusik, ahli dekorasi, ahli tata rias, dan event organizer. Maka, para seniman seni pertunjukan lebih terbiasa bekerjasama, daripada, misalnya, para pelukis. Dalam persiapan pertunjukan tahap kedua yaitu tahap kolaboratif, mereka berdiskusi menyesuaikan persepsi agar mereka itu benar-benar merupakan sebuah tim yang bulat.

Meski sudah ada kesepakatan antara penata tari dan penyusun iringan, selama proses bersama ini penyesuaian-penyesuaian harus selalu dilakukan, sebab perbedaan interpretasi sering terjadi antara kedua belah pihak. Satu contoh mengenai kecepatan irama misalnya, musik yang terdengar rampak penuh semangat ternyata terlalu cepat untuk diisi gerakan sehingga penari merasa selalu ketinggalan hitungan. Sedini mungkin penyusunan tari dan penyusunan iringan dilakukan secara bersama-sama, ini sangat dianjurkan dengan harapan kedua belah pihak saling memberikan saran dan inspirasi, sekaligus merupakan pertimbangan bersama bagi keduanya dalam usaha mewujudkan sebuah karya garapan baru.

Proses kreatif terjadi melalui empat tahapan, yaitu:

a. Tahapan Preparasi

Tahap preparasi yaitu tahap perenungan untuk mengolah sesuai kemampuan pribadi. Komposer atau Penata Musik Tari melakukan perenungan kembali tentang berbagai kesepakatan yang telah dibicarakan bersama penata tari. Perenungan ini untuk memunculkan beberapa ide garap musik guna perwujudan musik yang akan dibentuk. Perenungan ini meliputi tentang: Ide penciptaan musik, suasana yang terdapat dalam tarian seperti;

sedih, bersemangat, riang dan lincah, dan sebagainya dalam hubungannya dengan pemilihan alat musik yang dibutuhkan dalam tari.

Pemilihan pemusik dan kemampuan masing-masing, pemain dalam memainkan alat musik tersebut, selain itu termasuk dalam tahapan ini adalah penjadwalan latihan musik tari. Jadwal tersebut dikondisikan berdasarkan hari yang telah disepakati oleh pemain dan penata. Hal ini bertujuan agar setiap proses penggarapan musik tari berjalan sesuai dengan tingkat pencapaian hasil yang maksimal. Tahapan pemilihan ide penciptaan, composer atau Penata Musik Tari mempertimbangkan tentang musik kreatif yang dibentuk dengan instrumen baik konvensional ataupun non konvensional. composer atau Penata Musik Tari merenungkan gerakan-gerakan yang ada dalam tarian (koreografi), dituangkan oleh composer atau Penata Musik Tari pada musik yang harus bersesuaian dengan gagasan dan ide koreografinya dengan menggunakan berbagai alat atau instrument musik baik konvensional maupun non konvensional untuk menimbulkan kreativitas yang diinginkan. Dengan melakukan perenungan, composer atau Penata Musik Tari ingin mengilustrasikan gerakan-gerakan tersebut dengan musik yang diciptakan, sehingga makna dari gerakan yang ada dalam koreografi bisa tersampaikan.

b. Inkubasi

Tahap Inkubasi yang termasuk dalam tahapan ini adalah proses berpikir mencari hal-hal baru sekiranya diinginkan untuk dapat diungkap. Konsep garap tari sebuah koreografi diimajinasikan oleh composer atau Penata Musik Tari dengan mengejawantahkan gagasan dan ide koreografi tersebut sesuai dengan bagian-bagian yang ada dalam koreografi tersebut, baik tempo/ritme, dinamika, suasana yang diinginkan oleh rancangan koreografinya.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-10

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-8, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-10 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-10 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan pengolahan musik untuk kebutuhan musik tari 2. Dosen menjelaskan tahapan preparasi dalam proses penciptaan musik tari 3. Dosen menjelaskan tahapan inkubasi dalam proses penciptaan musik tari 4. Dosen membentuk kelompok kerja/latihan dalam rangka proses penciptaan musik tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Kognitif

- Rubrik Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Dalam rangka proses penciptaan musik tari, berlandaskan kepada apakah pemilihan musik tari itu?					
2	Jelaskanlah sebuah contoh proses bagaimana membuat musik tari yang berfungsi sebagai pendukung suasana pada tari!!!					
3	Jelaskanlah bagaimana konsep kontras dalam penciptaan musik tari!!!					
4	Hal-hal pokok apa sajakah yang perlu dipahami oleh seorang penata tari/koreografer ketika akan berkolaborasi dengan seorang composer dalam rangka penciptaan musik tarinya???					
5	Apa yang dapat anda pahami dengan konsep preparasi dan inkubasi dalam proses penciptaan musik tari???					

- **Rubrik Penilaian Tulisan**

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Adakalanya musik tari dipilih berdasarkan kesesuaian suasana keseluruhan atau karena sifat musik itu selaras dengan tarian yang akan diiringinya. Jelaskanlah alasannya mengapa demikian!!!					
2	Di dalam tari, misalnya pada adegan konflik kini tidak lagi selalu diiringi dengan musik keras, tetapi diiringi teriakan pemusik yang keras dan saling bersahut-sahutan. Atau adakalanya sebuah adegan perang secara sengaja tidak diberi iringan musik. Jelaskanlah alasannya mengapa demikian!!!					
3	Gaya dan bentuk iringan menjadi pertimbangan pula selain ritme dan suasana rasa. Jelaskanlah alasannya mengapa demikian!!!					
4	Seorang penata tari perlu mengetahui dan memahami penerapan elemen-elemen musik, seperti ritme, melodi, harmoni, dan bentuk untuk kesesuaian dengan tari yang digarapnya. Jelaskanlah alasannya mengapa demikian!!!					
5	Tahap preparasi yaitu tahap perenungan untuk mengolah sesuai kemampuan pribadi. Jelaskanlah apa pentingnya dilaksanakan tahap preparasi tersebut!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

<http://adi2012.wordpress.com/2012/11/09/interdependensi-antara-seni-tari-dan-musik-iringannya-sebuah-studi-analisis/>

Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1) 2013*. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: - Tahapan Iluminasi - Tahapan Verifikasi
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-11
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu memahami tahapan-tahapan proses Penciptaan Musil Tari dan mampu mengaplikasikannya terhadap proses penciptaan musik tari baru.

Materi:

a. Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi adalah tahap ketika ide kreatif itu diwujudkan dalam karya nyata. Alat musik yang dipilih oleh composer atau penata musik dalam musik tari yang akan di komposnya dapat memanfaatkan alat musik konvensional dan alat musik kreatif hasil dari eksplorasi composer atau penata musik untuk mewujudkan ide kreatif.

Karakteristik composer atau penata musik dalam pemilihan instrumen yang digunakan untuk membuat karya musik tari menentukan pula apakah dia memilih alat musik konvensional atau non konvensional atau bahkan gabungan keduanya.

Pemilihan alat musik tersebut tentu saja dilandaskan kepada gagasan dan ide koreografinya. Semua itu perlu dikomunikasikan dengan koreografer dalam rangka menterjemahkan gagasan dan ide koreografer tersebut.

Terlepas dari semua itu, perlu ruang bagi composer atau penata musik tari untuk melakukan eksplorasi terhadap instrument musik pilihannya agar

sesuai dengan keinginan koreografi, dalam arti alat musik yang dipilih oleh composer atau penata musik mampu mendukung aspek tempo/ritme, nada, dinamika, serta suasana yang terdapat/diinginkan oleh sebuah koreografi

b. Verifikasi

Selanjutnya dalam tahap verifikasi adalah tahapan untuk melakukan penilaian kembali atas karya yang telah diwujudkan. Pada tahap ini merupakan hasil yang telah dicapai seorang komposer atau penata musik tari dan koreografer.

Hasil kompromi dan kesepakatan bersama, antara koreografer dan komposer atau penata musik tari menghasilkan sebuah karya yang menjadi kesenangan sesuai dengan karakter dan jiwa koreografinya. Untuk memadukan musik dengan gerak tari penata musik tari menggunakan beberapa cara agar sinkron antara musik dengan gerak tarinya, yang pertama penata tari bisa menunjukkan beberapa adegan gerakan tari kepada penata musik, maka dari situlah muncul ide penata musik membuat musik iringan tari sesuai dengan kebutuhan gerak tarinya. Yang kedua bisa dengan cara dari musik tari dahulu, penata tari menyesuaikan dengan aransemen musik yang ada, dengan tempo dan irama. Terakhir composer atau penata musik dan penata tari atau koreografer bisa saling bekerjasama dimana sebuah ide bisa dipadukan dengan saling bertukar pendapat.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-11

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-10, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-11 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-11 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menjelaskan tahapan Iluminasi dalam proses penciptaan musik tari 2. Dosen menjelaskan tahapan Verifikasi dalam proses penciptaan musik tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen • Mahasiswa mencatat penjelasan dosen • Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan dosen • Mahasiswa mencari partner koreografer dalam rangka proses penciptaan musik tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Lisan 2. Rubrik Penilaian Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Power Point - Projector
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyimpulkan materi perkuliahan 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Kognitif

- Rubrik Penilaian Lisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Jelaskanlah bagaimana tahap iluminasi diterapkan dalam rangka proses penciptaan musik tari!!!					
2	Jelaskanlah salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur untuk pemilihan instrumen dalam rangka penciptaan musik tari!!!					
3	Jelaskanlah mengapa perlu dilakukan eksplorasi terhadap alat musik yang telah dipilih!!!					
4	Jelaskanlah bagaimana tahap verifikasi diterapkan dalam rangka proses penciptaan musik tari!!!					
5	Jelaskanlah apa yang harus dilakukan oleh penata musik dan penatar tari agar tercipta sinkronisasi antara musik tari dan tariannya!!!					

- Rubrik Penilaian Tulisan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tahap iluminasi adalah tahap ketika ide kreatif itu diwujudkan dalam karya nyata. Jelaskanlah bagaimana proses kreatif tahapan iluminasi tersebut dilaksanakan!!!					
2	Karakteristik composer atau penata musik dalam pemilihan instrumen yang digunakan untuk membuat karya musik tari menentukan pula apakah dia memilih alat musik konvensional atau non konvensional atau bahkan gabungan keduanya. Jelaskanlah mengapa demikian!!!					
3	Tahap verifikasi adalah tahapan untuk melakukan penilaian kembali atas karya yang telah diwujudkan. Jelaskanlah bagaimana proses kreatif tahapan verifikasi dilaksanakan!!!					
4	Untuk memadukan musik dengan gerak tari, penata musik tari menggunakan beberapa cara agar sinkron antara musik dengan gerak tarinya. Jelaskanlah beberapa cara tersebut!!!					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan*. (Vol. 2. No. 1) 2013. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Menerapkan konsep dan tahapan preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dalam penciptaan musik tari.
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-12
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu menciptakan musik tari baru dengan menerapkan konsep dan tahapan-tahapan proses penciptaan musik tari.

Materi:

1. Melakukan eksplorasi terhadap alat musik yang dipilih
2. Memahami karakter alat musik

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-12

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-11, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-12 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-12 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memonitor pelaksanaan proses kreatif yang dilakukan mahasiswa dalam rangka penciptaan musik tari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan proses eksplorasi terhadap instrument musik yang dipilih dalam rangka membuat musik tari • Mahasiswa melakukan komunikasi dengan koreografer dalam rangka memahami karakter dan isi tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengevaluasi proses kreatif yang dilakukan mahasiswa 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik aerofon dan menemukan karakter alat musik					
2	Melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik idiofon dan menemukan karakter alat musik					
3	Melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik membranofon dan menemukan karakter alat musik					
4	Melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik kordofon dan menemukan karakter alat musik					
5	Melakukan eksplorasi terhadap instrumen musik elektrofon dan menemukan karakter alat musik					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

- Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung. Jilid 7*. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.
- Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1) 2013*. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Menerapkan konsep dan tahapan preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dalam penciptaan musik tari.
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-13
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu menciptakan musik tari baru dengan menerapkan konsep dan tahapan-tahapan proses penciptaan musik tari.

Materi:

1. Mengidentifikasi tempo/irama, dinamika, dan suasana tari
2. Menentukan lagu/melodi sesuai dengan tempo, dinamika, dan suasana tari

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-13

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkulahan pada minggu ke-12, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-13 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-13 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	Dosen memonitor pelaksanaan proses kreatif yang dilakukan mahasiswa dalam rangka penciptaan musik tari.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mahasiswa menyaksikan proses latihan tari • Kelompok mahasiswa melakukan identifikasi berkaitan dengan tempo/irama tari, dinamika gerak, serta suasana perbagian dalam tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengevaluasi proses kreatif yang dilakukan mahasiswa 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	membuat motif dan pola iringan dengan instrumen yang telah dipilih					
2	membuat melodi dengan instrumen yang telah dipilih					
3	memainkan musik tari bagian per bagian dengan mempertimbangkan aspek dinamika dan suasana sesuai dengan tariannya					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator Nama Mahasiswa	Indikator Sikap										Total Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

- Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung. Jilid 7*. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.
- Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1) 2013*. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Menerapkan konsep dan tahapan preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dalam penciptaan musik tari.
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-14
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu menciptakan musik tari baru dengan menerapkan konsep dan tahapan-tahapan proses penciptaan musik tari.

Materi:

1. Menyusun musik sesuai dengan tempo/irama, dinamika, dan sauna yang terdapat dalam tari
2. Melaksanakan latihan gabungan antara musik dan tari

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-14

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-13, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-14 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-14 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	Dosen memonitor pelaksanaan proses kreatif yang dilakukan mahasiswa dalam rangka penciptaan musik tari.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mahasiswa melakukan diskusi dengan koreografer • Kelompok mahasiswa menyusun musik sesuai dengan tempo/irama, dinamika, serta suasana yang dibutuhkan dalam koreografi • Mahasiswa melakukan kesesuaian tempo dengan mencoba latihan bersama antara musik dan tari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengevaluasi proses kreatif yang dilakukan mahasiswa 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkan musik tari bagian pertama dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					
2	memainkan musik tari bagian kedua dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					
3	memainkan musik tari bagian ketiga dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

- Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung. Jilid 7*. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.
- Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1) 2013*. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

MATA KULIAH	: MUSIK TARI
SKS	: 3 (TIGA)
KODE	: SEN 136
BAHAN KAJIAN	: Menerapkan konsep dan tahapan preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dalam penciptaan musik tari.
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS	: FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MINGGU	: ke-15
DOSEN	: DRS. MARZAM, M. HUM.

Learning Outcomes/Kompetensi terkait KKNI:

Mahasiswa mampu menciptakan musik tari baru dengan menerapkan konsep dan tahapan-tahapan proses penciptaan musik tari.

Materi:

1. Latihan bersama bagian per bagian dari tari dan musik dalam rangka menemukan kesesuaian tempo/irama, dinamika, dan suasana tari dan musik
2. Latihan gabungan musik dan tari dari awal hingga akhir tari

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan: Minggu ke-15

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi: kehadiran mahasiswa; 2. Apersepsi: Dosen mereview isi perkuliahan pada minggu ke-14, dan berusaha mengaitkannya dengan materi perkuliahan minggu ke-15 3. Dosen menjelaskan tujuan mempelajari materi perkuliahan minggu ke-15 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Tanya jawab • Menanggapi 		
Penyajian	Dosen memonitor pelaksanaan proses kreatif yang dilakukan mahasiswa dalam rangka penciptaan musik tari.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mahasiswa melakukan diskusi dengan koreografer • Mahasiswa melakukan kesesuaian tempo dengan mencoba latihan bersama bagian per bagian dari tari dan musik • Mahasiswa melakukan latihan gabungan antara musik dan tari dari awal hingga akhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik Penilaian Psikomotor 2. Rubrik Penilaian Afektif 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengevaluasi proses kreatif yang dilakukan mahasiswa 2. Dosen memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mencatat isi tugas dan melaksanakannya di luar tatap muka 		

Rubrik Penilaian Psikomotor

No.	Kemampuan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	memainkan musik tari bagian pertama dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					
2	memainkan musik tari bagian kedua dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					
3	memainkan musik tari bagian ketiga dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					
4	memainkan musik tari dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan tempo, dinamika, dan suasana tariannya (gabungan musik dan tari)					

Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)

No	Indikator	Indikator Sikap										Total Nilai
	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												

Keterangan Indikator:

1. Keingintahuan
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Disiplin
5. Teliti
6. Kerjasama
7. Mendengarkan Penjelasan
8. Bertanya
9. Menjawab
10. Menanggapi

DAFTAR RUJUKAN

- Handra Kadir, Tulus. 2007. "Mendefinisikan Musik Tari dan 'Iring' Tari: Implikasi pada Pendidikan Kesenian." *Jurnal Seni Persembahan Tirai Panggung. Jilid 7*. Pusat Kebudayaan Universiti Malaya.
- Nrangwesti Marta Sari, Norma. "Proses Kreatif Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut." *E-Journal Apron Pemikiran Seni Pertunjukan. (Vol. 2. No. 1) 2013*. Surabaya: Sendratasik FBS UNESA.